

ANTOLOGI PENGAUDITAN DAN KUALITAS AUDIT: STUDI PADA EMITEN TERINDEKS KOMPAS100

Saifudin^{1*)}, Alvina Eka Damayanti²⁾, Yulianti³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM)

¹Program Doktor Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

^{1*}E-mail: saifudin@usm.ac.id

²Email: alvinaeka16@gmail.com

³Email: yulianti@usm.ac.id

Abstract

This study aims to examine the antologies in auditing and audit quality. The independent variables used in this study are audit tenure, auditor reputation, audit committee, audit fees, and company size. While the dependent variable in this study is audit quality as measured using the company's total accruals. The population in this study were manufacturing companies listed on the KOMPAS100 index on the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2021. The research sample was determined using a purposive sampling method so that the number of samples used was 165 out of 33 companies for 5 years. Multiple linear regression analysis was used as an analytical technique using IBM SPSS 24. The results of the study show that the auditor's reputation has an effect on audit quality. while audit tenure, audit committee, audit fees, and firm size have no effect on audit quality.

Keywords : *The Antologies in Auditing, Audit Quality, The KOMPAS100 Indexed*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam pengambilan kebijakan dan menjadi salah satu penentu bagi pemangku kepentingan termasuk pemegang saham yang hendak menginvestasikan modal mereka kepada suatu perusahaan maka seharusnya laporan keuangan harus bersih dan bebas dari kecurangan dari pihak manapun (Harianja & Sudjiman, 2022). Laporan keuangan menjadi salah satu penentu bagi pemangku kepentingan termasuk pemegang saham yang hendak menginvestasikan modal mereka kepada suatu perusahaan maka seharusnya laporan keuangan harus bersih dan bebas dari kecurangan dari pihak manapun.

Akuntan publik wajib meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan. Untuk meningkatkan sikap profesionalitasnya, auditor harus berpedoman pada Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan

Publik Indonesia (IAPI). Namun kualitas audit juga masih banyak dipertanyakan mengingat banyak terjadi kasus-kasus akuntan publik, seperti klien menyuap auditor atau auditor mengaudit perusahaan kerabatnya, dan banyak hal lainnya, sehingga membuat ketidakpercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan (Kurnia, 2019). Kasus yang paling terkenal adalah kasu yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang terbukti tidak bersikap independen dalam memeriksa data laporan keuangan.

Dalam konteks inilah peneliti menyajikan antologi atau bunga rampai pengauditan, yaitu beberapa variabel dalam audit yaitu antara lain *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit, *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan yang nantinya akan dihubungkan dengan kualitas audit. Kualitas Audit pada dasarnya bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyaknya kasus-kasus

kecurangan yang terjadi dan melibatkan akuntan publik, akan berakibat tentang kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Banyak pihak yang nantinya akan meragukan independensi akuntan publik apabila akuntan publik jika terlalu lama melakukan penugasan audit atau bisa disebut dengan *audit tenure*-nya pada perusahaan yang sama. Selain *audit tenure* yang sudah dijelaskan diatas tadi, *audit fee* dapat mempengaruhi kualitas audit karena dikatakan bahwa dimana auditor yang bekerja secara profesional dan mampu bekerja dengan handal akan menawarkan fee yang sesuai dengan resiko tingkat pekerjaan tersebut. Auditor yang bekerja profesional menganalisa biaya dari apa yang akan dikerjakannya, lama waktu pekerjaan, lokasi pengerjaan, tanggung jawab atas pekerjaan tersebut dan lain sebagainya (Ardani, 2017). Dalam menyempurnakan antara lamanya masa kontrak (*tenure*), rotasi audit, dan *audit fee* tersebut, perlu adanya kontrol dari pihak ketiga selain dari perusahaan, pemegang saham, dan auditor eksternal. Pihak tersebut adalah komite audit yaitu dengan tujuan untuk membantu komisaris dalam pengawasan operasional perusahaan. Tugas komite audit mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal (S. Hasanah, 2017).

Ukuran perusahaan dapat dikatakan mempunyai pengaruh kepada kualitas audit karena semakin besar suatu perusahaan semakin baik pengendalian internal yang dimiliki sehingga akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seiring mudahnya auditor untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang dibutuhkan dalam penugasannya. Selain itu, didalam perusahaan besar lebih banyak investor yang memperhatikan sehingga akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Faktor selanjutnya yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Sama seperti ukuran perusahaan tadi, reputasi auditor akan banyak dipilih oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mencapai kualitas audit yang baik. Lumrahnya KAP yang memiliki reputasi yang tinggi selalu beriringan

dengan sikap independensi nya yang tinggi pula dan biasanya identik dengan KAP besar.

Penelitian ini meneliti kembali mengenai kualitas audit dengan mereplikasi penelitian dari Rizaldy et al. (2022). Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tahun dan jangka waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2021, dimana jangka waktu penelitian mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 mengenai batasan waktu pemberian jasa audit informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Perbedaan lain juga terdapat pada penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan juga berbeda. Alasan peneliti menggunakan sampel tahun berikut selain karena tahun penelitian yang lebih terbaru juga karena masalah-masalah yang terjadi di Indonesia mengenai audit yang sudah disebutkan sebelumnya serta tahun normal serta yang bersinggungan dengan adanya dampak dari pandemi covid-19.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori keagenan (*agency theory*), yang menyebutkan korelasi antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola dana (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan ialah salah satu media yang akan menghubungkan pihak internal dan pihak eksternal, untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal dan pihak eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan perusahaan supaya terjamin akuntabilitas, transparansi, dan keandalan dari laporan keuangan.

Peran *agen* dan *principal* disini yaitu perusahaan sebagai *principal* dan auditor sebagai *agen*. Agen sebagai posisi yang keberadaannya berpengaruh terhadap *principal* yang disini merupakan perusahaan yang memerlukan laporan keuangan audit untuk kepentingan eksternal atau internal.. Keberadaan *principal* disini dipengaruhi oleh *agen* karena adanya perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan *moral hazard*. Perbedaan kepentingan disini antara perusahaan dan auditor yang bisa diartikan dengan variabel – variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *audit tenure*, reputasi

auditor, komite audit, *fee audit*, dan ukuran perusahaan.

Secara harafiah menurut Sinaga (2012), menyebutkan bahwa pengertian dari kualitas audit dari pengguna laporan adalah jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan. kualitas audit merupakan *profesionalisme* kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Sikap independen sangat penting bagi seorang auditor karena dalam pelaksanaan tugasnya dalam membuat laporan auditan harus bisa mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri.

Sedangkan audit tenure, Menurut Johnson et al, (2002) dalam Angela et al.(2019), artinya lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, serta hubungan tersebut ditinjau dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut. Audit *Tenure* bisa berdampak pada kualitas audit sebab hubungan dekat antar auditor dan klien yang telah terjalin lama bisa membentuk korelasi yang emosional antar auditor dan klien, indenpendensi, *fee audit*, dan lain-lain. Dari sudut lain, Hamid (2013) menyimpulkan pada penelitiannya bahwa *tenure* yang singkat waktu auditor menerima klien baru membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan usaha klien tersebut, sebagai akibatnya *tenure* yang singkat akan membatasi auditor dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti sehingga jika ada bukti-bukti berupa data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan oleh auditor.

Reputasi auditor artinya pandangan atas nama baik , prestasi serta kepercayaan publik (Hidayanti & Sukirman, 2014). Perusahaan yang akan melakukan audit untuk laporan keuangannya pasti akan memilih Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik. Reputasi KAP yang baik dapat diandalkan dalam segi pelayanan, kualitas, dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan.

Reputasi auditor bisa dilihat dari kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya (Nizar, 2017). Auditor akan bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan untuk mendapatkan

kepercayaan publik karena auditor mempunyai tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP selain dengan menjaga nama baiknya sendiri. Auditor yang berasal dari KAP yang mempunyai reputasi *Big Four* lebih menjaga nama baik KAP dimana dia bekerja sehingga tidak jarang auditor akan bersikap tidak objektif dan tidak independen.

Komite audit merupakan sebuah anggota dewan direksi yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor mempertahankan indenpendensinya. Komite audit ini merupakan salah satu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk membantu tugas pengawasannya berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Biasanya komite audit beranggotakan tiga hingga lima atau terkadang sampai tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan.

Rezaee (2004) dalam Mutmainnah & Wardhani (2013) terkait dengan tanggung jawabnya yang berkaitan erat dengan laporan keuangan, Komite audit harus mengerti perihal keuangan, profesional, memenuhi kualifikasi menjadi anggota, serta dapat berfungsi independen agar bisa melakukan tugasnya secara efektif. Dengan adanya bantuan dari komite audit akan bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan integritas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan dimana komite audit berperan sebagai penyalur informasi keuangan kepada dewan komisaris serta mengurangi adanya informasi asimetris yang terjadi antara dewan direksi dan komisaris.

Fee audit dapat diartikan sebagai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan umumnya ditentukan sebelum memulai proses audit (Siregar & Agustini, 2020).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki *fee audit* atau biaya audit yang tinggi kemungkinan akan memberikan hasil audit berkualitas yang dapat memuaskan klien. Biaya audit yang besar merupakan wujud dari moral hazard yang dilakukan oleh auditor, karena salah satu pihak mempunyai informasi lebih

banyak mengenai aturan fee audit (Nuraini, 2014). Pengambilan keputusan dalam penganggaran biaya audit yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan aturan akan berakibat pada penggunaan uang yang tidak sesuai dengan keperluan pengauditan.

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dapat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan lebih banyak asset *liquid* diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan yang besar akan berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor.

Keadaan ini sangat bersinggungan dengan penyajian laporan keuangan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk lebih memperhatikan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Menurut Fernando et al. (2010) dalam Berikang et al. (2018), dampak dari kualitas audit akan lebih besar dirasakan oleh perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

H2 : Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

H3 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

H4 : *Fee Audit* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

H5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara

langsung dengan penelitian yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang masuk ke dalam list indeks Kompas100 yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange (idx)* dan dapat diperoleh dengan cara mendownload melalui internet dari situs resmi yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat melalui www.idx.co.id ataupun dari web resmi perusahaan, serta sumber data penunjang lain berupa jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id yaitu laporan tahunan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sebuah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria ditentukan dengan pertimbangan (*judgment*) atau kuota tertentu. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1).Perusahaan berturut-turut terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI tahun 2017-2021. 2).Perusahaan selama tahun 2017-2021 tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia. 3).Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2017-2021. 4).Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah. 5).Laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017-2021 telah audit oleh auditor independen dan tidak menyalahi regulasi yang berlaku. 6).Mencantumkan akun *professional fees* dalam laporan keuangan perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu *audit tenure* (X1), reputasi auditor (X2), komite audit (X3), *fee audit* (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dan kualitas audit (Y). Yang mana, *Audit*

Tenure (X1), Perhitungan variabel audit *tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun *tenure* yang dilakukan ke belakang yaitu dimulai tahun 2017 dan terus ditelusuri sampai tahun dimana klien berpindah ke auditor lain. Audit *tenure* ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan yang sama (dalam satuan tahun). Reputasi Auditor (X2), Variabel reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran variabel dummy yaitu dengan memberikan kode 1 jika KAP *big four* dan diberikan kode 0 jika KAP *non big four*.

Komite Audit (X3), variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris atau dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya. Proporsi Komite Audit = Total Komite dibagi Audit Total Dewan Komisaris. *Fee Audit* (X4), Variabel ini nantinya akan diukur menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dan ukuran Perusahaan (X5), Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada pengukuran dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan klien ini diukur menggunakan skala rasio. Dan Kualitas Audit (Y), meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan menambah nilai bagi laporan-laporan yang dijadikan alat bagi investor untuk memperkirakan nilai dari pemegang saham. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total akrual.

Metode Analisis Data menggunakan statistik deskriptif, kemudian juga Uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{\text{Tenure}} + \beta_{\text{Reputasi}} + \beta_{\text{Komite}} + \beta_{\text{LnFee}} + \beta_{\text{LnUkuran}} + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit diukur dengan total akrual

α = Konstanta

β_{Tenure} = Jumlah tahun perikatan KAP dengan perusahaan

β_{Reputasi} = Variabel dummy. KAP Big Four = 1, KAP Non Big Four = 0

β_{Komite} = Membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris

β_{LnFee} = Logaritma natural dari akun *professional fees*

β_{LnUkuran} = Logaritma natural dari total aset perusahaan

e = Kesalahan residual

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), bahwa Uji F dilakukan guna untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dalam Ghozali (2018), Uji Statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu atau masing – masing dalam menerangkan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari masing – masing variabel terikat. Hasil output uji analisis statistik deskriptif seperti dibawah ini:

Tabel 1

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure (X1)	165	1	3	1.78	.791
Reputasi Auditor (X2)	165	0	1	.75	.437
Komite Audit (X3)	165	.33	1.33	.6912	.22979
Fee Audit (X4)	165	19.36	24.66	21.9775	1.21080
Ukuran Perusahaan (X5)	165	29.12	33.54	30.8855	.93239
Kualitas Audit (Y)	165	-8980	12668	420.83	3114.057
Valid N (listwise)	165				

Sedangkan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2988.97230800
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.057
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.268
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam penelitian ini metode asimptotik (*Asymp Sign.*) tidak tepat digunakan karena menghasilkan nilai 0,018 yang artinya dibawah 0,05 dan menunjukkan data tidak normal. Maka dari itu, digunakan metode lain yang tepat untuk jenis data ini yaitu nilai *Exact Sign.* Pada tabel 4.3. menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,077 dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,268. Nilai *Exact Sign. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari (α) = 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dipakai dalam penelitian.

Uji Autokorelasi adalah sebagaimana tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-40.51946
Cases < Test Value	82
Cases >= Test Value	83
Total Cases	165
Number of Runs	75
Z	-1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184

a. Median

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Run Test Z* sebesar -1,327 dengan nilai

Asymp Sign. (2-tailed) sebesar 0,184. Nilai dari *Asymp Sign. (2-tailed)* ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hipotesis (H_0) diterima dengan artian bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual.

Uji Heterokedastisitas adalah sebagaimana tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-30912.648	4546.512		-6.799	.000
Audit Tenure (X1)	-81.574	165.584	-.032	-.493	.623
Reputasi Auditor (X2)	-266.631	323.161	-.058	-.825	.411
Komite Audit (X3)	-636.283	593.934	-.073	-1.071	.286
Fee Audit (X4)	-369.662	134.364	-.223	-2.751	.066
Ukuran Perusahaan (X5)	-360.876	168.581	-.633	-2.073	.160

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hal ini dapat dilihat dari hasil output tabel 4 diatas yang menunjukkan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas adalah sebagaimana tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure (X1)	.984	1.016
	Reputasi Auditor (X2)	.848	1.180
	Komite Audit (X3)	.907	1.102
	Fee Audit (X4)	.639	1.566
	Ukuran Perusahaan (X5)	.684	1.462

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Semua nilai tolerance pada tabel 5 diatas menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model

regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2387.782	8290.094			.288	.774
Audit Tenure (X1)	-214.796	301.925	-.055		-.711	.478
Reputasi Auditor (X2)	2120.228	589.250	.297		3.598	.000
Komite Audit (X3)	792.993	1082.977	.059		.732	.465
Fee Audit (X4)	-185.511	244.998	-.072		-.757	.450
Ukuran Perusahaan (X5)	11.750	307.390	.004		.038	.970

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

$$Y = 2.387,782 - 214,796\text{Tenure} + 2.120,228\text{Reputasi} + 792,993\text{Komite} - 185,511\text{Fee} + 11,750\text{Ukuran}$$

Dari Tabel 6 diatas, dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar 2.387,782 menyatakan bahwa kualitas pajak (Y) yang diukur dari total akrual perusahaan yaitu jika *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, *fee audit*, ukuran perusahaan tidak ada atau tidak bernilai sama dengan nol maka nilai kualitas audit sebesar 2.387,782

Koefisien regresi untuk *audit tenure* sebesar -214,796 yang memiliki arah negatif. Artinya menyatakan bahwa setiap naik satu satuan nilai *audit tenure* maka akan menurunkan nilai kualitas audit sebesar -214,796.

Koefisien regresi untuk reputasi auditor sebesar 2.120,796 yang memiliki arah positif. Artinya menyatakan bahwa setiap naik satu satuan nilai reputasi auditor maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 2.120,796.

Koefisien regresi untuk komite audit sebesar 792,993 yang memiliki arah positif. Artinya menyatakan bahwa setiap naik satu satuan nilai komite audit maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 792,993.

Koefisien regresi untuk *fee audit* sebesar -185,511 yang memiliki arah negatif. Artinya menyatakan bahwa setiap naik satu satuan nilai

fee audit maka akan menurunkan nilai kualitas audit sebesar -185,511.

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 11,750 yang memiliki arah positif. Artinya menyatakan bahwa setiap naik satu satuan nilai ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 11,750.

Uji Koefisien Determinasi sebagaimana terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.053	2803.328

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X5), Audit Tenure (X1), Reputasi Auditor (X2), Komite Audit (X3), Fee Audit (X4)

Dari Tabel 7 diatas, nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0.053 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,053 atau 5.3%. Sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F sebagaimana terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	125196570.300	5	25039314.060	2.717	.022 ^b
Residual	1465168695.000	159	9214897.452		
Total	1590365265.000	164			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X5), Audit Tenure (X1), Reputasi Auditor (X2), Komite Audit (X3), Fee Audit (X4)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas untuk uji F, nilai F sebesar 2,717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, *fee audit*, dan ukuran perusahaan

berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap kualitas audit.

Uji t sebagaimana terlihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2387.782	8290.094		.288	.774
Audit Tenure (X1)	-214.796	301.925	-.055	-.711	.478
Reputasi Auditor (X2)	2120.228	58 9.250	.297	3.598	.000
Komite Audit (X3)	792.993	1082.977	.059	.732	.465
Fee Audit (X4)	-185.511	244.998	-.072	-.757	.450
Ukuran Perusahaan (X5)	11.750	307.390	.004	.038	.970

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Dari tabel 9 diatas, dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel yang memiliki tingkat sigifikansi dibawah 0,05 adalah variabel reputasi auditor, sedangkan variabel *audit tenure*, komite audit, *fee audit*, dan ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05.

3.2.Pembahasan

Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Memuat temuan spesifik atau unik dari hasil penelitian. Kemungkinan tindaklanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 11, normal].

Audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar

0,478 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor akan bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan PP nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut – turut terdapat draft panduan indikator kualitas audit yang dikeluarkan oleh IAPI mengharuskan setiap akuntan publik supaya menjaga kualitas audit agar dapat menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sendy Rizaldi, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti (2022), Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020), Zahra Ismi Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. dengan masa perikatan lama lebih dipercaya. Itu terjadi karena lamanya masa perikatan membuat auditor semakin paham tentang kondisi perusahaan klien sehingga dapat mengetahui jika perusahaan tersebut melakukan manipulasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sendy Rizaldi, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti (2022), Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020), Zahra Ismi Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Reputasi auditor dalam penelitian ini dilihat dari asal KAP yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nidia Luthfisahar (2017), Retna Sari & Mira Rahmi (2021), Muhammad Ivan (2020) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi keuangan klien maka reputasi auditor akan terancam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sendy Rizaldi, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti (2022), Arif Zulfikar (2019), Bambang Hartadi (2012) yang menyatakan

bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor baik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* yaitu sama dalam proses auditing.

Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,465 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data penelitian didapatkan rata – rata proporsi komite audit yang dipakai oleh perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,6912 dengan nilai yang mendekati angka 1. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel lebih banyak memiliki proporsi komite audit yang hampir sama dengan dewan komisaris yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013), Stephanie Yolanda, Fefri Indra Arza, dan Halmawati (2019), Saepudin (2018) yang gagal dalam menemukan pengaruh antara komite audit dengan kualitas audit. Yolanda et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan karena pembentukan komite audit itu sendiri semata – mata hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2014), Sendy Rizaldi, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti (2022), Ulfa Lailatul dan Melyana Dwindi Yanthi (2021). Menurut Lailatul et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya konflik antara *agent and principle* membuat komite audit harus menjadi jembatan informasi untuk meminimalisir asimetri informasi dengan cara menambah frekuensi rapat komite audit, sehingga komite audit lebih efektif untuk monitoring perusahaan dan meningkatkan kualitas audit.

Fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,450 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Agustin dan Dian Lestari Siregar (2020), Pratiwi (2017), Novrilia et al. (2019) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut

Siregar & Agustini (2020) dalam penelitiannya bahwa *fee audit* tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *fee audit*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sendy Rizaldi, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti (2022), Ulfa Lailatul dan Melyana Dwindi Yanthi (2021), Pramaswaradana dan Astika (2017) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rizaldy et al. (2022) menyatakan bahwa biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Setelah dilakukan pengujian, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,970 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri (2018), Muhammad Ivan (2022), Martiya Indriyani dan Zumratul Meini (2020). Menurut Hasanah & Putri (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi sehingga apabila total aset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit.

Penelitian ini bertentangan dengan Sheril Kathleen Clarissa dan Remista Simbolon (2022), Febriyanti (2014), Mertha yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin teliti perusahaan akan memilih jasa auditor yang profesional, independensi, dan bereputasi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari antologi pengauditan, terlihat bahwa hanya reputasi auditor yang berpengaruh

terhadap kualitas audit. Sedangkan antologi pengauditan yang lainnya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya dengan membatasi penggunaan kriteria pengambilan sampel perusahaan yang harus memiliki akun *professional fess* dalam laporan tahunan hanya sebagai perkiraan dalam penentuan *fee audit*. Dari hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 5,3 persen sedangkan sisanya sebesar 94,7 persen variabel independen diluar penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan obyek penelitian selain perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100, misalnya menggunakan semua sektor perusahaan yang masuk kedalam indeks lain yang memuat lebih banyak perusahaan. Menambah variabel independen dalam penelitian yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, seperti rotasi audit, spesialisasi auditor, dan lainnya. Menambah dan mengganti proksi dalam melakukan pengukuran masing – masing variabel agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

5. REFERENSI

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>
- Angela, A., Miharja, M., Wijantini, W., & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 224–250. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.224-250>
- Anggarani, D., Puspitosarie, E., Khrisna, S. H., (2021). Pengaruh Etika Audit , Fee Audit , Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang). *Journal WNCEB 2021, Wnceb*, 655–667.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardianingsih, A. (2015). *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit*. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 26 (2), 77–94. <http://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v26i2.111>
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Deil, S. A. F. (2014). *Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Eksandy, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*. 1(2), 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

- 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halmawati, R. F. (2021). *Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit*. 3(2), 279–301.
- Hamid, A. (2013). *Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. 27037.
- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. *Journal Transformation Of Mandalika (JTM)* e-ISSN 2745-5882 , 2(1), 146–156.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Hasanah, S. (2017). *Ulasan lengkap: Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Perusahaan*. Wwww.Hukumonline.Com.
- Herlina, Christiana Gultom, T. M. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor Dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Society*, 2(1), 1–19.
- Hidayanti, F. O., & Sukirman. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420–428.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Ismi Fauziyyah, Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex* , 9(1), 1–17.
- Ivan, M. (2020). Pengaruh Audit Fee , Rotasi Kap dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018). *Stie Multi Data Palembang*.
- Kiki Prasilya, & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 85–99.
- Kurnia, D. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 211–219. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.37>
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas. *Ekuitas*, 2, 45–62.
- Lailatul, U., Yanthi, M. D., (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa (Akunesa)*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Luthfisahar, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–14.
- Mehta, C.R., and Patel, N. R. (2007). SPSS Exact Tests. *SPSS16.0 Manual*, January, 1–220.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nuraini, N. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pamungkas, Y. C. dan C. (2014). Pengaruh Fee Audit , Rotasi K Ap , Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012) Yohanes Chrisostomus Catur Pamungkas. 02(02), 59–67.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1998), 147–160. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/3366/3283>
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Ukuran Perusahaan Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rizaldy, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks KOMPAS100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sinaga, D. M. T. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/11734268.pdf>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Sucinda, M., Sirait, G.,(2020). Pengaruh audit

tenure, akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Pakar Ke-3*, 2, 1–6.

Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>

Wirakusuma, M. G., & Cindrawati, P. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, Dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Di Pt Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1–27.

Yavina Nugrahanti, D. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(03), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>

Zulfikar, A., & Waharini, F. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indones. *UMMagelang Conference Series*, 113–127.